

PERAN ENVIRONMENTAL MANAGEMENT, ISO 14001 DAN ENVIRONMENTAL COST DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN

Listya Sugiyarti¹, Rosalia Agustin², Siti Hanah³, Nur Asmilia⁴

Universitas Pamulang, Banten
listya.sugiyarti@unpam.ac.id

Submitted: 08th Jan 2023 | **Edited:** 17th May 2023 | **Issued:** 01st June 2023

Cited on: Sugiyarti, L., Agustin, R., Hanah, S., & Asmilia, N. (2023). PERAN ENVIRONMENTAL MANAGEMENT, ISO 14001 DAN ENVIRONMENTAL COST DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN. INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, 10(1), 105-112.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the effect of environmental management, ISO 14001 and environmental costs on the company's financial performance. The population in this study is the consumer goods industry sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. The number of samples in this study were 15 companies, so that 45 financial statement data were obtained. This research method is quantitative by using secondary data sourced from the company's annual financial statements. The method used in sampling is purposive sampling method. This study uses descriptive analysis techniques, classical assumption test, and multiple linear regression analysis using the Random Effect (REM) method and using the E-Views version 9 software program. The results of the analysis show that simultaneously Environmental management, ISO 14001 and Environmental Cost have an effect on financial performance. So that the Environmental Management variable has no effect on financial performance, ISO 14001 has no effect on financial performance and Environmental Cost has no effect on financial performance.

Keyword : Environmental Management, ISO 14001, Environmental Costs, Financial Performance

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan hanya melihat rasio profitabilitas saat ini sudah tidak relevan lagi. Prinsip memaksimalkan laba banyak dilanggar perusahaan seperti penggunaan teknologi dan zat kimia berbahaya secara tidak bertanggung jawab dalam kegiatan perusahaan yang akan berdampak pada permasalahan lingkungan hidup. Prinsip memaksimalkan laba perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang maksimal terkadang mengesampingkan manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, atau bahkan konservasi lingkungan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perilaku eksploitatif yang ditunjukkan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan kurangnya tanggung jawab terhadap lingkungan (fisik dan sosial) yang terkadang menyebabkan kurang terjalannya hubungan sosial antar masyarakat. Saat ini di Indonesia banyak kasus terkait permasalahan

lingkungan sehingga muncul tuntutan untuk mewujudkan good economic performance (Widhiastuti et al, 2019).

Adapun contoh kasus lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan antara lain pencemaran sungai oleh bahan kimia berbahaya dari sisa pengelolaan hasil industri seperti masalah pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper (PT. IKKP) Serang Banten yang tidak memiliki sistem pengolahan limbah yang baik dengan membuang limbah yang dihasilkan ke Sungai Ciujung yang mengakibatkan pencemaran dan berdampak pada menurunnya kualitas air sungai. Contoh kasus tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan industri menjadi penyebab kerusakan lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan telah menjadi isu penting dimana semua pihak diharapkan untuk menjaga lingkungan fisik namun masih banyak pihak yang terlibat dalam kasus kerusakan lingkungan.

Masalah lingkungan hidup di Indonesia merupakan masalah yang penting dan harus ditindaklanjuti, mengingat dampak buruk yang ditimbulkan dari pengelolaan lingkungan yang tidak baik semakin nyata. Perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah lingkungan hidup seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja (Bahri dan Cahyani, 2016). Jika dilihat dari proses produksinya, perusahaan manufaktur akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan. Suara-suara yang dihasilkan dari mesin-mesin produksi dapat berpotensi menghasilkan pencemaran getaran dan debu. Pemakaian air tanah yang berlebihan, air buangan yang belum memenuhi baku mutu, rembesan minyak/oli, kebocoran bahan bakar berpotensi menghasilkan pencemaran air. Lalu gas-gas yang dihasilkan dapat berakibat pada pencemaran udara bila tidak diperhatikan (Mastilah, 2016).

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2002 dibidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja (Damanik dan Yadnyana, 2017). Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pasal 67, "Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup". Pasal 68, "Setiap orang yang melakukan usaha dan atau kegiatan wajib : a) memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka dan tepat waktu, b) menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan c) mentaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup". Dalam Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatannya wajib untuk menjaga dan memelihara serta melestarikan kelangsungan lingkungan hidup.

Dengan adanya penerapan pengelolaan lingkungan hidup, mengakibatkan

timbulnya biaya pada perusahaan. Namun, perusahaan terkadang mengabaikan biaya lingkungan yang terjadi. Perusahaan berpandangan bahwa biaya lingkungan ini hanya biaya pendukung kegiatan operasional dan bukan berkaitan langsung dengan produksi. Biaya lingkungan ini akan timbul yang nantinya bisa berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan bengaknya biaya yang dikeluarkan.

Kinerja keuangan biasa digunakan para investor sebagai tolak ukur, investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Saat melakukan analisis kinerja keuangan akan akan dibandingkan periode saat ini dengan periode sebelumnya, sehingga bisa memberikan gambaran kinerja keuangan diperiode yang akan datang. Jika dari hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, maka akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal.

Namun sayangnya, atas dasar ingin menghasilkan laba yang maksimal dan memperoleh asupan modal, sebagian perusahaan masih mengabaikan dampak lingkungan sekitar dan dampak sosial dari proses kegiatannya. Hal ini sesuai pendapat Hastawati & Sarsiti (2016), bahwa prinsip maksimalisasi laba untuk mencari keuntungan maksimal banyak dilanggar perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan dan rendahkan akan minat terhadap konservasi lingkungan.

Penelitian sebelumnya, (Ong, T. S., et al (2016) meneliti mengenai pengaruh penerapan ISO 14001 dengan kinerja keuangan perusahaan, dan hasilnya perusahaan yang menerapkan ISO 14001 dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROA dan REO). Hal ini dikarenakan banyak investor percaya bahwa perusahaan yang memberi perhatian khusus terhadap lingkungan akan lebih berkelanjutan daripada yang tidak. Karena itu, investor juga akan memilih berinvestasi di green companies dalam jangka panjang. Salah satu indikasi green companies adalah apakah mereka telah mengadopsi standar ISO 14001 (Ong, T. S., et al, 2016).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Aprilasani et al (2017) mengemukakan bahwa tidak adanya pengaruh ISO 1401 dengan kinerja keuangan perusahaan. Dan dari hasil hipotesis penelitian yang dilakukan oleh Aida Meiyana (2018) bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa semakin banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan maka kinerja keuangan suatu perusahaan akan mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena diatas, terdapat kesenjangan penelitian sebelumnya, penelitian ini ingin membuktikan dan membandingkan apakah Environmental Management, ISO 14001 dan Environmental Cost memiliki efek terhadap kinerja keuangan, dengan stui empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori legitimasi secara spesifik berfokus pada hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Sehingga hal tersebut dapat menjembatani strategis perusahaan terutama yang berkaitan dengan pengakuan diri ditengah masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan secara berkesinambungan harus menjamin telah beroperasi secara normal dengan mematuhi aturan dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dan masyarakat (Bahri & Cahyani, 2016).

Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dengan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Perwujudan legitimasi dalam dunia bisnis dapat berupa pelaporan kegiatan lingkungan perusahaan. Dengan mengungkapkan kinerja lingkungan yang baik, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan adalah apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (legitimacy gap), maka perusahaan dapat kehilangan legitimasi yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Maka dari itu, dengan adanya teori legitimasi diyakini dapat mendorong kinerja dan aktivitas perusahaan agar diterima oleh masyarakat dan pihak luar lainnya, serta untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan batasan serta norma yang berlaku dimana mereka berada, maka perusahaan bisa melakukan pelaporan dan pengungkapan atas aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jadi, secara tidak langsung apabila perusahaan melakukan pelaporan dan pengungkapan tersebut dapat mempengaruhi arah pandang masyarakat terhadap kinerja dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, teori legitimasi ini menekankan pada perusahaan dalam melakukan kegiatannya perlu mempertimbangkan keselarasan norma dan nilai-nilai sosial agar dapat diakui dan diterima dalam lingkungannya. Hal ini penting, guna menjaga eksistensi sebuah perusahaan (Bahri & Cahyani, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), anatara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab akibatnya. Penelitian kausal komparatif (causal comparative research) yang disebut juga penelitian *ec past facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan dari

variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian yang dikutip dari Sugiyono (2019) merupakan metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jenis perusahaan yang bergerak disektor manufaktur pada tahun 2018-2020. Data atas laporan keuangan tahunan pada perusahaan tersebut dapat diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx dan website masing-masing perusahaan. Sebagai tambahan informasi, peneliti juga menggunakan laporan keberlanjutan untuk beberapa perusahaan yang sudah menerbitkan laporan tersebut yang diperoleh melalui web masing-masing perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan, mengingat laporan ini bersifat sukarela.

Penelitian ini juga mengambil laporan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Data atas laporan PROPER tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup yaitu <http://proper.menlhk.go.id>.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI pada sektor costumer goods industry yang berjumlah 76 perusahaan. sampel adalah sebanyak 15 perusahaan dengan periode 3 tahun, sehingga jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 45 data laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN

Environmental Management, ISO 14001 dan Environmental Cost Secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 41.10050 lebih besar dari nilai F tabel (2.08), dengan nilai signifikansi sebesar 0.000000 (<0.05). Hal ini berarti bahwa secara simultan ada pengaruh signifikansi yang terjadi pada Environmental Management, ISO 14001 dan Environmental Cost terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima.

Environmental Management terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua diperoleh hasil nilai t hitung menunjukkan sebesar -0.733997 lebih kecil dari t tabel (1.68288), dengan signifikansi 0.4671 (>0.05). Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikansi yang terjadi pada Environmental Management ke kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Dari 45 data yang diolah peneliti, rata-rata perusahaan memperoleh peringkat biru yang artinya perusahaan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hanya sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang. Namun, dari

hasil environmental management yang bisa dibilang cukup tersebut belum bisa serta-merta menjamin hasil kinerja keuangan yang baik pula. Hal ini mengidentifikasi bahwa stakeholder ataupun masyarakat merasa bahwa hasil tersebut tidak sesuai dengan ekspektasi. Mereka berharap bahwa perusahaan dapat melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan undang-undang seperti dapat memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan 3R (Reuse, Reduce, Recycle).

Oleh karena hal itu hasil environmental management dari peringkat PROPER belum mampu menarik minat stakeholder untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Padahal dengan adanya asupan modal dapat digunakan perusahaan baik untuk kegiatan operasional maupun produksi yang dimaksudkan untuk meningkatkan laba. Disisi lain, untuk mendapatkan ranking warna yang tinggi dalam PROPER tentu banyak persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Untuk merealisasikan persyaratan yang banyak, perusahaan tentu juga harus mengucurkan sejumlah dana yang banyak pula. Adanya pengeluaran dana tersebut bagi perusahaan merupakan biaya. Dengan demikian, kegiatan PROPER yang diikuti perusahaan juga memerlukan dana yang bisa dianggap biaya oleh perusahaan.

Hasil uji hipotesis kedua ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida Meiyana (2018), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara environmental management dengan kinerja keuangan.

ISO 14001 terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 0.897645 lebih kecil dari t tabel (1.68288) dengan signifikansi 0.3746 (>0.05). Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikansi yang terjadi pada ISO 14001 ke kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ong, T. S., et al, 2016) yang menyatakan bahwa ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2015) yang menyatakan bahwa ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dijelaskan oleh Hazudin et al (2015) yang menyebutkan bahwa ISO 14001 hanya menggambarkan reputasi baik perusahaan terhadap lingkungan kepada publik, dan hal tersebut belum dinilai publik memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. ISO 14001 belum dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dikarenakan publik melihat sertifikasi tersebut hanya sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap masalah lingkungan dan belum memiliki manfaat ekonomis bagi mereka.

Environmental Cost terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hasil nilai t hitung sebesar 10.65254 lebih besar dari t tabel (1.68288) dengan signifikansi 0.0000 (<0.05). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikansi yang terjadi pada environmental cost ke kinerja keuangan, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Biaya lingkungan yang diharapkan dapat menjadi investasi jangka panjang bisa dibuktikan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan. Artinya, jika biaya lingkungan

bertambah maka akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan diindikasikan menjadi tambahan pengeluaran oleh perusahaan. Fitriani (2013), mengungkapkan bahwa terkadang perusahaan mengakibatkan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga berakibat tidak terlihat dilaporan keuangan tahunan perusahaan. Jika perusahaan terus mengabaikan, dampaknya terhadap laporan keuangan akan memburuk dikarenakan membengkaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan.

Hasil uji hipotesis keempat ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2013) yang tidak menemukan hubungan antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nababan, L., et.al (2019) yang menyatakan bahwa environmental cost berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut mendukung pernyataan bahwa environmental cost dapat berpengaruh terhadap produktifitas perusahaan dalam meningkatkan corporate growth yang mendukung kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara simultan Environmental Management, ISO 14001 dan Environmental Cost berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.
2. Environmental Management tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa environmental cost tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.
3. ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa ISO 14001 tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.
4. Environmental cost berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa environmental cost dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R. (2015). Hubungan Antara Iso 14001, Environmental performance dan Environmental disclosure terhadap Economic performance. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2).
- Aprilasani, Z., Said, C. A. A., Soesilo, T. E. B., & Munandar, A. I. (2017). Pengaruh sertifikasi sistem manajemen lingkungan ISO 14001 pada kinerja perusahaan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 157057.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate financial performance dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, I. K. (2017). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN PADA KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 645-673.

- Fitriani, A. (2013). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137-148.
- Hastawati, R. R., & Sarsiti, S. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Smooting*, 14(4).
- Hazudin, S. F., Mohamad, S. A., Azer, I., Daud, R., & Paino, H. (2015). ISO 14001 and financial performance: is the accreditation financially worth it for malaysian firms. *Procedia Economics and Finance*, 31, 56-61.
- Mastilah, M. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2011-2014 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *eprints. uny*, 40-197.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *eprints. uny*, 40-197.
- Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(8), 259-286.
- Ong, T. S., Teh, B. H., Ng, S. H., & Soh, W. N. (2016). Environmental management system and financial performance. *Institutions and Economies*, 8(2), 26-52.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susilawaty, A. (2021). *Ilmu Lingkungan*. Yayasan Kita Menulis.
- Widhiastuti, R., Nurkhin, A., & Susilowati, N. (2019). Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Economia*, 15(1), 34-47.